

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Permasalahan krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia sangat mempengaruhi kehidupan rakyat, kurangnya lapangan pekerjaan di Indonesia bukanlah hal yang baru lagi sehingga terjadi banyak pengangguran. Hal tersebut mendorong timbulnya pengusaha-pengusaha kecil dan menengah baru. Industri kecil dan industri rumah tangga termasuk bentuk perekonomian rakyat Indonesia yang apabila dikelola dengan baik dapat membantu memecahkan masalah dalam pembangunan Indonesia. Kita mengetahui bahwa kebutuhan manusia tidak terbatas, jika kebutuhan tersebut bisa terpenuhi maka akan timbul kebutuhan yang lainnya. Begitu pula dengan kebutuhan sandang, usaha konfeksi merupakan salah satu usaha perseorangan dan termasuk dalam jenis usaha industri, konfeksi merupakan salah satu pilihan usaha bagi masyarakat yang tidak memiliki modal besar yang nantinya diharapkan dapat meningkatkan penghasilan masyarakat dan keluarga.

Bisnis konfeksi adalah salah satu jenis bisnis yang populer di Indonesia, karena pada umumnya pengguna jasa ini banyak digunakan dari kalangan mahasiswa, organisasi, dan orang-orang kantoran. Tersebar hampir di setiap daerah. Kota Padang adalah kota terbesar di pantai barat pulau Sumatera sekaligus ibukota dari provinsi Sumatera Barat, Indonesia kepopuleran bisnis konfeksi karena produk yang dihasilkan yaitu pakaian

yang merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia. Di Kota Padang, bisnis konfeksi sudah banyak tersebar di berbagai tempat. Namun pengguna banyak yang kesulitan menemukan informasi tempat jasa konfeksi.

Konfeksi merupakan sebuah industri yang memproduksi pakaian jadi dalam jumlah besar (bukan satuan). Pakaian yang diproduksi meliputi baju, celana, jaket, seragam, tas dan sebagainya. Konfeksi salah satu usaha pembuatan busana secara massal dengan menggunakan ukuran standart, untuk melayani kebutuhan masyarakat yang memerlukannya. Beberapa konfeksi yang sekarang bermunculan ada yang hanya khusus memproduksi pakaian jadi ada pula yang dikombinasi dengan menerima pesanan dalam jumlah yang besar dan ada pula yang merupakan bagian dari perusahaan tekstil. Proses bisnis ini dapat dibilang tidak begitu rumit, yaitu mengubah bahan kain atau pakaian setengah jadi menjadi pakaian yang utuh dengan model yang sudah ditentukan oleh pemesan.

Konfeksi pakaian terdiri dari beberapa level skala usaha. Konfeksi skala besar sering kita dengar dengan istilah garmen atau pabrik garmen. Pabrik garmen mengkaryakan banyak sekali tenaga kerja. Karena skalanya yang cukup besar, penjualannya dapat menembus pasar internasional. Seringkali garmen tidak hanya berlaku sebagai konfeksi pakaian saja tapi juga memproduksi bahan mentah seperti benang atau kain.

Konfeksi skala menengah-keatas juga memiliki banyak tenaga kerja. Jangkauan penjualan biasanya skala nasional dan juga multinasional. Perbedaannya dengan konfeksi skala besar yaitu jumlah pengerjaan produk,

tempat dan luas lokasi usaha, jumlah pekerja dan bentuk badan hukum yang diterapkan. Yang terakhir dan yang paling kecil adalah konfeksi pakaian skala industri rumahan. Pekerjaannya tidak banyak, paling banyak sekitar 20 orang. Konfeksi ini biasanya mempekerjakan kenalan, saudara atau tetangga. Melayani jumlah pemesanan jahit pakaian dalam partai kecil.

Penulis sudah melakukan observasi melalui wawancara dengan beberapa pengguna jasa konfeksi, salah satunya Raup Fatonah yang merupakan mahasiswa dan juga anggota sebuah organisasi, Raup mengatakan jasa konfeksi sangat berguna untuk golongan mahasiswa, organisasi yang akan memesan pakaian seperti baju angkatan dan baju seragam. Raup juga mengatakan bahwa melakukan pemesanan langsung ke tempat jasa konfeksi akan dapat menghemat biaya pembuatan baju dibandingkan melakukan pembelian ke pasar. Banyaknya permintaan dalam pemesanan baju angkatan dan baju seragam, tidak diimbangi dengan banyaknya informasi jasa konfeksi yang tersedia. Hal ini menimbulkan kesulitan dalam melakukan pemesanan baju. Akhirnya, untuk memenuhi kebutuhan pengguna jasa konfeksi melakukan pemesanan secara online. Tetapi yang sering pesanan yang diterima tidak sesuai dengan yang diinginkan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka dirasa perlu adanya alat telusur untuk informasi jasa konfeksi di Kota Padang adalah sebuah direktori, karena direktori merupakan bahan rujukan yang berisi tentang alamat, nomor telepon, dan keterangan lainnya. Dengan adanya

direktori, akan mempermudah pengguna dalam menemukan informasi mengenai jasa konfeksi di Kota Padang.

Dari masalah di atas, penulis berinisiatif membuat sebuah media telusur informasi yang berjudul direktori jasa konfeksi di Kota Padang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penulisan Tugas Akhir ini yaitu bagaimana bentuk rancangan direktori jasa konfeksi di Kota Padang?

C. Tujuan Pengembangan

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, secara umum penelitian ini bertujuan untuk membuat direktori jasa konfeksi yang ada di Kota Padang, sehingga dapat memudahkan pengguna dalam penelusuran informasi tersebut.

D. Spesifikasi produk yang Diharapkan

Spesifikasi produk yang diharapkan adalah Direktori jasa konfeksi di Kota Padang, didalamnya memuat informasi Foto bangunan, Nama jasa konfeksi, Nama Pemilik, Alamat, Nomor telepon, dan Informasi lain yang dirasa perlu. Dengan adanya rancangan direktori ini bisa membantu pengguna menemukan informasi tentang jasa konfeksi di Kota Padang.

E. Pentingnya Pengembangan

Pengembangan ini perlu dilakukan karena belum adanya alat telusur yang efektif mengenai jasa konfeksi di Kota Padang. Dengan adanya direktori

ini dapat memudahkan pengguna jasa konfeksi di Kota Padang dalam menemukan informasi mengenai jasa tersebut.

F. Defenisi Istilah

Direktori	:	Direktori adalah sebuah buku yang berisikan acuan atau petunjuk praktis dalam menemukan alamat, nomor telepon, atau keterangan lainnya tentang seseorang atau suatu instansi, seperti direktori perustakaan Indonesia, yang didalamnya berisikan alamat-alamat perpustakaan, nama kepalanya, jumlah koleksi dan lain sebagainya (Syahyuman, 2012).
Jasa	:	Jasa adalah kegiatan yang dapat diidentifikasi secara tersendiri, pada hakikatnya bersifat tidak teraba, untuk memenuhi kebutuhan dan tidak harus terikat pada penjualan produk atau jasa lain (Mursid, 1993).
konfeksi	:	Konfeksi adalah salah satu usaha pembuatan busana secara massal dengan menggunakan ukuran standart, untuk melayani kebutuhan masyarakat yang memerlukannya. Pakaian dibuat dengan penggolongan ukuran yaitu S, M dan L(Rianto a. A., 2003).

Jadi direktori jasa konfeksi ialah sebuah buku acuan yang berisi nama konfeksi dilengkapi dengan alamat dan data lainnya, yang dapat membantu

pengguna dalam melakukan penelusuran informasi mengenai jasa konfeksi di Kota Padang.

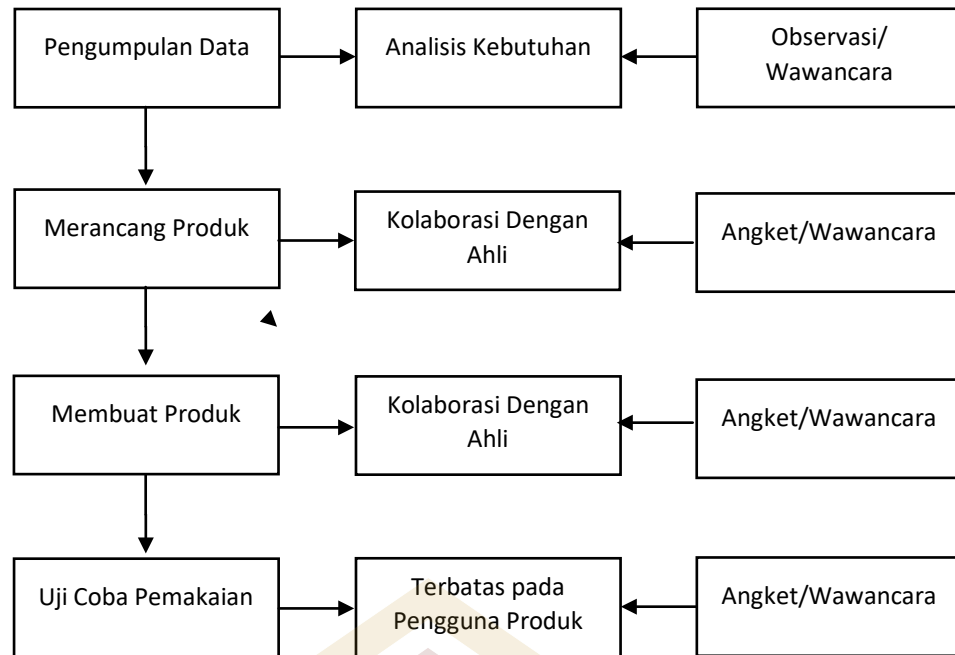
G. Metode Pengembangan

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan (*Development Research*). Borg and Gall dalam buku Sugiyono menyatakan bahwa, penelitian pengembangan (Research and Development), merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengembangkan atau memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran (Sugiyono, 2008).

2. Prosedur penelitian/pengembangan

Dalam prosedur penelitian/pengembangan, dikumpulkan semua data tentang jasa konfeksi yang ada di Kota Padang. Berdasarkan data ini, diambil informasi-informasi yang merupakan informasi dari jasa konfeksi melalui langkah-langkah sebagai berikut:



Sumber: Pedoman Penulisan Tugas Akhir (2016)

Gambar 1. Prosedur Pengembangan

a. Analisis Kebutuhan

Produk yang akan dibuat ini yaitu Direktori Jasa Konfeksi Di Kota Padang, yang nanti akan digunakan untuk menelusuri informasi oleh pengguna jasa konfeksi dan masyarakat serta sebagai media promosi oleh jasa konfeksi tersebut.

Dalam proses pembuatan produk, data diperoleh dengan wawancara dan observasi terhadap calon pengguna produk yang berasal dari pengguna jasa konfeksi seperti mahasiswa, organisasi dan orang kantoran. Sebelum melakukan wawancara penulis terlebih dahulu mengumpulkan data-data. Setelah semuanya terkumpul maka barulah penulis melakukan wawancara dan observasi.

b. Rancangan Model Produk

Rancangan yang akan penulis lakukan dalam Rancangan Direktori Jasa Konfeksi Di Kota Padang yaitu dengan cara mengumpulkan semua data tentang jasa konfeksi yang ada di Kota Padang. Mendesain layout isi buku seperti tata letak judul, dan gambar yang dimasukkan serta menentukan jenis tulisan yang akan dipakai pada lembar kerja *microsoft word* dan mendesain cover buku dengan menggunakan aplikasi *adobe photoshop*. Setelah data di analisis dengan cara memeriksa kembali data tersebut.

c. Pembuatan atau Pengembangan Model (Produk)

Produk yang dibuat tersusun dalam format direktori yang berisi data tentang nama konfeksi, alamat, dan semua informasi tentang konfeksi yang dianggap penting produk (direktori) yang telah selesai akan diperiksa kembali oleh validator, apakah produk yang dibuat telah sesuai dan valid atau tidak. Setelah melakukan uji coba, akan dilakukan revisi lagi.

d. Evaluasi atau uji coba

Dalam pembuatan produk ini perlu dilakukan pengujian untuk menetapkan tingkat keefektifan berguna atau tidaknya suatu produk, serta keefisienan dan ketertarikan pengguna akan produk yang dihasilkan.

1. Desain uji coba

Pada tahap ini akan diuji untuk menentukan tingkat keefektifan produk tersebut. Produk akan diperlihatkan kepada calon pengguna yang telah diwawancarai sebelumnya. Kemudian minta tanggapan tentang produk tersebut dengan mengisi angket.

2. Subjek Uji Coba

Subjek uji coba dari produk yang penulis buat saat ini adalah pengguna jasa konfeksi. Uji coba dilakukan untuk menilai karakteristik produk yang akan dikembangkan nanti.

3. Jenis Data

Ada dua jenis data dalam penelitian yaitu:

a. Data Primer

Data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan calon pengguna.

b. Data Sekunder

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini antara lain tugas akhir, jurnal, dan sumber lain yang berhubungan dengan masalah yang dibahas.

4. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang penulis pakai dalam penulisan ini yaitu sebagai berikut:

a. Observasi

Ada banyak instrumen dalam pengumpulan data, diantaranya adalah observasi. Menurut (Mardalis, 2008) menyatakan bahwa, Observasi atau pengamatan digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian, merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya sesuatu rangsangan tertentu

yang diinginkan, atau suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan/fenomena social dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat.

b. Wawancara

Selain observasi, instrumen lain dalam pengumpulan data juga termasuk di dalamnya wawancara. Sebagaimana yang dikatakan oleh (Mardalis, 2008) wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada sipeneliti.

c. Angket

Selain observasi dan wawancara, instrumen lain dalam pengumpulan data adalah angket. “Angket (kuisisioner) adalah suatu daftar berisikan rangkaian pertanyaan mengenai suatu masalah atau bidang yang akan diteliti” (Narbuko, 2013).

5. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan ialah dengan mengumpulkan baik dari buku, sumber internet, maupun wawancara dan observasi lalu di analisis dengan teknik analisis kualitatif.